

PERANCANGAN *GUIDE BOOK* PENGEMBANGAN DESAIN BATIK MOTIF BUAH CERMAI DI KELAS XI-5 SMAN 1 CERME

Uzlah Safa Salsabila¹, Fera Ratyaningrum²

¹Pendidikan Seni Rupa, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: uzlah.22090@mhs.unesa.ac.id

²Pendidikan Seni Rupa, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: feraratyaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Buah cermai merupakan potensi lokal yang dapat dijadikan inspirasi dalam pengembangan desain batik, namun pemanfaatannya sebagai motif batik masih terbatas. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses perancangan, hasil perancangan, dan penerapan *Guide Book* Pengembangan Desain Batik Motif Buah Cermai pada siswa kelas XI-5 SMA Negeri 1 Cerme Gresik. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) berdasarkan teori *Borg and Gall* yang meliputi sembilan tahapan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, angket, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *guide book* yang dikembangkan memuat materi batik, unsur dan prinsip desain, serta tahapan pengembangan desain batik motif buah cermai. Produk memperoleh skor validasi ahli materi sebesar 4,7 dan ahli media sebesar 4,5 dengan kategori sangat layak. Penerapan *guide book* memperoleh respon siswa sebesar 95,93% dengan kategori sangat baik serta membantu siswa mengembangkan desain batik motif buah cermai berbasis potensi lokal. Dengan demikian, *guide book* yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran pengembangan desain batik motif buah cermai.

Kata Kunci: *guide book*, desain batik, motif buah cermai, media pembelajaran, potensi lokal.

Abstract

The cermai fruit is a local resource that can serve as inspiration for batik design, but its use as a batik motif remains limited. This study aims to describe the design process, design outcomes, and implementation of the Guidebook for the Development of Cermai Fruit-Motif Batik Designs for students in Class XI-5 at SMA Negeri 1 Cerme Gresik. The study employed the Research and Development (R&D) method based on Borg and Gall's theory, which comprises nine stages. Data were collected through interviews, observations, questionnaires, tests, and documentation, then analyzed descriptively using both qualitative and quantitative approaches. The results showed that the developed guidebook contains material on batik, design elements and principles, as well as the stages of developing Cermai fruit motif batik designs. The product received a validation score of 4.7 from subject matter experts and 4.5 from media experts, both falling into the "highly suitable" category. The implementation of the guidebook received a student response rate of 95.93%, rated as "very good," and helped students develop cermai fruit-motif batik designs based on local potential. Thus, the guidebook developed is suitable for use as a learning medium for the development of cermai fruit-motif batik designs.

Keywords: *guidebook, batik design, cermai fruit motif, educational materials, local potential.*

PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya Indonesia yang menjadi identitas setiap daerah. Salah satu potensi lokal yang dapat dikembangkan sebagai sumber inspirasi motif batik adalah buah cermai,

yang menjadi ikon Desa Cerme, Kabupaten Gresik. Namun, hingga saat ini belum terdapat motif batik yang merepresentasikan identitas Desa Cerme, serta belum tersedia media pembelajaran

yang membimbing siswa dalam mengembangkan desain batik berbasis potensi lokal.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya media pembelajaran yang mampu mendukung pengembangan desain batik sekaligus mengenalkan potensi lokal kepada siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *guide book*, karena menyajikan materi, contoh visual, dan tahapan pengembangan desain batik secara sistematis sehingga memudahkan proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses perancangan, hasil pengembangan, dan penerapan *Guide Book* Pengembangan Desain Batik Motif Buah Cermi pada siswa kelas XI-5 SMA Negeri 1 Cerme Gresik. Pengembangan *guide book* ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan desain batik berbasis buah cermi sekaligus mendukung pelestarian budaya dan penguatan identitas lokal Desa Cerme.

Desa Cerme memiliki potensi lokal berupa buah cermi yang berpeluang dikembangkan sebagai identitas motif batik daerah. Akan tetapi, hingga kini belum tersedia motif khas maupun *guide book* yang mendukung pembelajaran pengembangan desain batik berbasis potensi tersebut. Selain itu, inovasi desain batik masih terbatas karena minimnya pengrajin muda yang mengembangkan motif baru. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi lokal sebagai identitas budaya dan sumber belajar dengan ketersediaan media pembelajaran di SMA Negeri 1 Cerme. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan *Guide Book* Pengembangan Desain Batik Motif Buah Cermi yang memuat materi, contoh visual, dan tahapan pengembangan desain batik secara sistematis. Penelitian terdahulu telah mengembangkan motif batik berbasis potensi lokal, media pembelajaran batik, maupun pemanfaatan buah cermi sebagai sumber inspirasi desain. Namun, penelitian tersebut masih menghasilkan media dan luaran yang berbeda. Penelitian ini menawarkan *guide book* sebagai media pembelajaran yang membimbing siswa mengembangkan desain batik berbasis potensi lokal sekaligus mendukung pelestarian budaya dan penguatan identitas khas Desa Cerme.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan *Guide Book* Pengembangan Desain Batik Motif Buah Cermi sebagai media pembelajaran

berbasis potensi lokal bagi siswa kelas XI-5 SMA Negeri 1 Cerme Gresik. Fokus penelitian meliputi proses perancangan *guide book*, kelayakan produk berdasarkan hasil validasi ahli, serta penerapannya dalam pembelajaran pengembangan desain batik motif buah cermi.

Penelitian ini berasumsi bahwa *Guide Book* Pengembangan Desain Batik Motif Buah Cermi layak digunakan sebagai media pembelajaran. Penggunaan *guide book* diharapkan membantu siswa memahami tahapan pengembangan desain batik, meningkatkan kreativitas dalam merancang motif buah cermi, serta mendukung pelestarian budaya dan penguatan identitas lokal Desa Cerme.

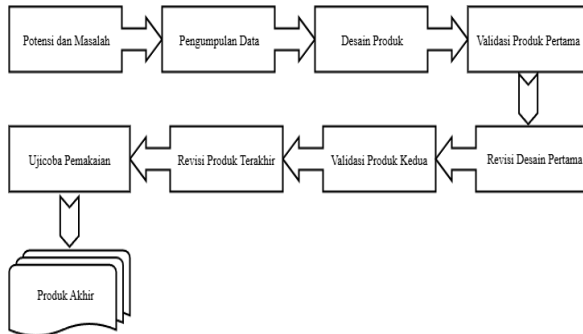
Pengembangan desain batik merupakan proses kreatif yang diawali dengan eksplorasi sumber ide, kemudian diwujudkan melalui stilisasi bentuk, penyusunan komposisi, hingga menghasilkan motif yang memiliki nilai estetika dan karakter khas. Dalam penelitian ini, buah cermi dipilih sebagai sumber inspirasi karena merupakan potensi lokal yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai identitas visual Desa Cerme. Pemanfaatan potensi lokal dalam pembelajaran seni diharapkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik sekaligus menumbuhkan apresiasi terhadap budaya daerah (Fauzia & Ratyaningrum, 2021; Pradani & Ratyaningrum, 2023).

Sebagai media pembelajaran, *guide book* berfungsi menyajikan materi, contoh visual, dan tahapan pembelajaran secara sistematis sehingga memudahkan siswa memahami konsep maupun praktik pengembangan desain batik. Penyajian materi yang terstruktur mendukung proses belajar secara mandiri maupun terbimbing serta meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berdasarkan konsep tersebut, penelitian ini mengembangkan *Guide Book* Pengembangan Desain Batik Motif Buah Cermi yang mengintegrasikan materi batik, pengembangan desain, dan potensi lokal Desa Cerme untuk mendukung pembelajaran Seni Budaya di SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan mengacu pada model *Borg dan Gall* yang dimodifikasi menjadi sembilan tahapan, yaitu identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk,

validasi produk tahap pertama, revisi desain tahap pertama, validasi produk tahap kedua, revisi produk, uji coba pemakaian, dan produk akhir.



Bagan 1. Langkah Penggunaan Metode (R&D) yang telah disederhanakan

Objek penelitian berupa *Guide Book Pengembangan Desain Batik Motif Buah Cermi* sebagai media pembelajaran, sedangkan sasaran penelitian adalah siswa kelas XI-5 SMA Negeri 1 Cerme Gresik yang berjumlah 36 siswa. Pengembangan produk dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pembelajaran dan potensi lokal buah cermi sebagai sumber inspirasi desain batik.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran serta potensi lokal yang dapat dikembangkan, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh penilaian kelayakan produk dari ahli materi, ahli media, dan respons siswa. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengembangkan desain batik motif buah cermi, sedangkan dokumentasi berupa foto, video, dan hasil karya siswa digunakan sebagai data pendukung penelitian. Bahan utama penelitian meliputi *guide book* yang dikembangkan, sedangkan alat yang digunakan meliputi pewarna, spidol warna, pensil, penggaris, buku gambar ukuran A3, serta instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, lembar validasi, angket respons siswa, dan rubrik penilaian hasil karya.

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif naratif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik

persentase kelayakan berdasarkan *skala Likert* 1–4 untuk menentukan tingkat kelayakan produk, serta analisis deskriptif terhadap hasil respons siswa dan penilaian karya yang dihasilkan.

Tabel 1. Rumus Uji Kelayakan Persentase

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Persentase Respon
- $\sum x$ = Skor Yang Diperoleh
- N = Skor Maksimum

Persentase	Kategori
81 – 100 %	Sangat Baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup
21 – 40 %	Kurang
0 – 20 %	Sangat Kurang

Tabel 2. Skala Likert

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Sangat Baik / Sangat Sesuai	4
2.	Baik / Sesuai	3
3.	Cukup / Kurang Sesuai	2
4.	Tidak Baik / Tidak Sesuai	1

KERANGKA TEORETIK

a. Buku Panduan (*Guide Book*)

Buku panduan (*guide book*) merupakan buku yang disusun secara sistematis untuk membantu pengguna dalam melaksanakan suatu kegiatan, pekerjaan, atau prosedur. Isi buku disajikan secara ringkas, jelas, dan praktis sehingga mudah dipahami dan digunakan. Menurut Ashari (2021), buku panduan dirancang untuk bidang ilmu tertentu berdasarkan standar referensi dan disusun oleh ahli sebagai sumber instruksi yang dilengkapi perangkat pembelajaran agar mudah digunakan. Sementara itu, Apandi (2021) menjelaskan bahwa buku panduan (*manual book*) disusun oleh individu atau lembaga untuk memberikan

petunjuk dalam melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan secara terarah dan sistematis.

b. Komponen Guide Book

Isi buku panduan berperan penting dalam membantu pembaca memahami materi yang disajikan. Menurut Hafidzah (2024), buku panduan umumnya memuat materi pembelajaran dalam bentuk petunjuk, instruksi, dan contoh penerapan konsep yang disampaikan dengan bahasa yang jelas serta didukung ilustrasi agar lebih mudah dipahami. Dalam penyusunannya, buku panduan perlu memiliki komponen yang lengkap, meliputi daftar isi sebagai penunjuk sistematika pembahasan (Ihsan, 2015), pengantar yang menjelaskan tujuan penyusunan buku, petunjuk penggunaan, ilustrasi atau gambar untuk memperjelas materi (Bentri et al., 2022), tips dan trik, daftar kata kunci, referensi, serta indeks yang memudahkan pengguna menemukan informasi secara cepat (Hafidzah, 2024). Dengan komponen tersebut, buku panduan dapat menjadi media pembelajaran yang sistematis, praktis, dan mudah digunakan.

c. Batik

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni, filosofi, dan spiritual. Menurut Supriono (2024), batik tidak hanya menampilkan keindahan visual, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan makna filosofis yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Secara etimologis, kata *batik* berasal dari bahasa Jawa, yaitu *amba* yang berarti kain atau lebar dan *titik* yang berarti membuat titik, sehingga batik dimaknai sebagai proses membentuk motif pada kain melalui rangkaian titik-titik (Wulandari, 2022). Dengan demikian, batik dapat dipahami sebagai karya seni pada kain yang dihasilkan melalui pembentukan motif tertentu dan mengandung nilai estetika serta budaya.

d. Tumbuhan Buah Cermi

Buah cermi (*Phyllanthus acidus*) merupakan tanaman dari genus *Phyllanthus* yang banyak tumbuh di daerah dataran rendah dan

mudah dijumpai di Indonesia, termasuk di Desa Cerme, Kabupaten Gresik (Ernawati, 2024; Daulay et al., 2024). Keberadaan tanaman ini memiliki potensi sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan motif batik karena karakteristik visual pada setiap bagiannya, seperti batang, daun, bunga, dan buah. Batang cermi berbentuk silindris, berkayu, berwarna coklat kehitaman, berpermukaan kasar, dan memiliki banyak cabang (Fadilah, 2023). Daunnya merupakan daun tunggal berbentuk bulat telur dengan ujung meruncing, tepi rata, bertulang menyirip, serta berwarna hijau muda (Fadilah, 2023). Bunga cermi berukuran kecil dengan gradasi warna putih hingga merah muda dan tumbuh bergerombol pada cabang utama (Fadilah, 2023). Sementara itu, buah cermi berbentuk bulat pipih dengan lekukan pada setiap sisinya, berwarna hijau hingga kuning saat matang, serta memiliki rasa asam yang menjadi ciri khasnya (Arifah et al., 2024). Karakteristik bentuk pada batang, daun, bunga, dan buah tersebut menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan motif batik buah cermi.

e. Motif Batik

Motif batik merupakan unsur utama yang membentuk identitas dan keindahan sebuah karya batik. Menurut Miranti (2021) dalam Rusyada et al. (2023), setiap motif batik mengandung nilai simbolis, religius, dan estetis. Sementara itu, Utoro (1979) dalam Rusyada et al. (2023) menjelaskan bahwa motif merupakan gambaran bentuk yang menjadi ciri atau corak suatu perwujudan. Balai Besar Kerajinan dan Batik (Nugroho, 2020) mendefinisikan motif batik sebagai corak atau pola yang tersusun dari perpaduan garis, bentuk, dan *isen-isen* sehingga membentuk satu kesatuan desain batik. Berdasarkan pendapat tersebut, motif batik dapat diartikan sebagai pola dasar yang menjadi kerangka dalam pembentukan desain batik serta mengandung nilai estetika dan makna simbolis.

f. Struktur Motif Batik

Motif batik tersusun atas beberapa unsur yang membentuk satu kesatuan desain. Menurut Susanto (2018), unsur tersebut meliputi ornamen pokok, ornamen pengisi, dan ornamen isen.

Ornamen pokok merupakan bentuk utama yang berukuran lebih besar dan menjadi identitas atau makna utama suatu motif. Ornamen pengisi berfungsi mengisi bidang kosong dengan bentuk yang lebih sederhana, seperti unsur flora, fauna, atau bentuk dekoratif lainnya sehingga memperindah komposisi motif. Sementara itu, ornamen isen merupakan hiasan berupa titik, garis, atau kombinasi keduanya yang digunakan untuk memperkaya tampilan ornamen pokok maupun ornamen pengisi. Ketiga unsur tersebut saling melengkapi sehingga menghasilkan motif batik yang utuh, harmonis, dan memiliki nilai estetika.

g. Pembelajaran Seni Budaya di SMA

Pembelajaran seni rupa merupakan proses pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kreativitas, ekspresi, dan kemampuan estetis peserta didik melalui berbagai media visual. Menurut Effanne dan Adri (2022), pembelajaran seni merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan memberikan pengetahuan sekaligus mengembangkan potensi siswa. Supatmo (2021) dalam Mujahidin Farid (2023) menyatakan bahwa pembelajaran seni mampu mengembangkan kemampuan fisik, intelektual, emosional, sosial, kreativitas, dan apresiasi estetis. Selain itu, Heristian et al. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran seni juga memiliki nilai multikultural yang dapat menumbuhkan sikap demokratis, saling menghargai, dan berkarakter. Dengan demikian, pembelajaran seni rupa tidak hanya berorientasi pada keterampilan berkarya, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kreativitas, apresiasi seni, dan karakter peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Perancangan *Guide Book* Pengembangan Desain Batik Motif Buah Cermi

Proses perancangan disusun melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan terstruktur, yang meliputi observasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, dll. *Guide book* yang dihasilkan tidak hanya bersifat informatif,

tetapi juga menarik dan mudah dipahami pembacanya. Selain itu, proses perancangan ini turut mengintegrasikan unsur kearifan lokal melalui pengembangan motif buah cermi sebagai sumber inspirasi utama dalam desain batik. Berikut beberapa proses perancangan pengembangan desain batik motif buah cermi.

1) Observasi Potensi dan Masalah

Dalam proses perancangan *guide book* terdapat dua tahapan awal, yaitu observasi potensi dan masalah serta pengumpulan data. Tahap observasi bertujuan mengidentifikasi potensi lokal dan kebutuhan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa buah cermi merupakan ikon Desa Cerme yang memiliki karakter visual khas, tetapi belum dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi motif batik. Selain itu, hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas XI-5 SMA Negeri 1 Cerme menunjukkan bahwa materi pengembangan desain batik belum pernah diajarkan sehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat membimbing siswa dalam mengembangkan motif batik secara sistematis.



Gambar 1. Dokumentasi Pengisian Instrumen Wawancara
(Sumber: Uzlal Safa Salsabila, 2025)

2) Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data yang dilaksanakan pada 2 Maret–22 Juli 2025 melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa masih memiliki keterbatasan referensi mengenai pengembangan desain batik berbasis potensi lokal, khususnya motif buah cermi. Guru dan siswa juga mengharapkan media pembelajaran yang memuat materi dasar batik, tahapan

pengembangan motif secara bertahap (*step by step*), contoh visual, serta latihan yang mudah dipahami.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, disusun konsep awal *guide book* yang mencakup identitas buku, materi dasar batik, ragam hias, teknik stilasi, deformasi, dan distorsi, pengenalan buah cermai sebagai potensi lokal Desa Cerme, tahapan pengembangan desain motif batik, contoh desain, latihan, glosarium, daftar pustaka, serta barcode yang terhubung dengan *flipbook*. Konsep awal ini menjadi dasar dalam penyusunan desain produk yang selanjutnya divalidasi dan diimplementasikan pada pembelajaran Seni Budaya di kelas XI-5 SMA Negeri 1 Cerme.



Gambar 2. Dokumentasi Hasil Proses Pembelajaran
(Sumber: Uzlah Safa Salsabila, 2025)

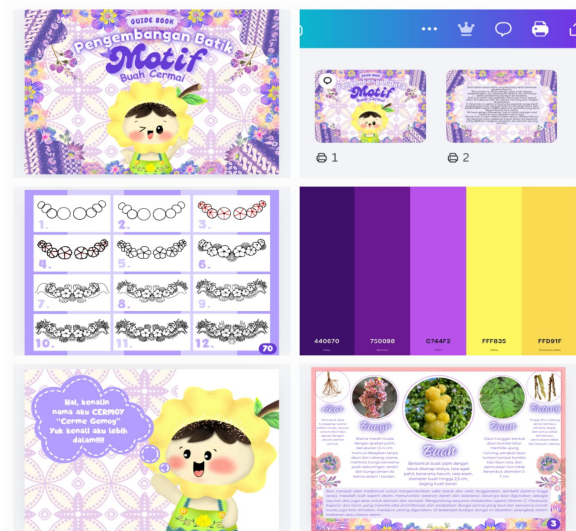
b. Hasil Perancangan *Guide Book* Pengembangan Desain Batik Motif Buah Cermai

Hasil perancangan ini berupa produk *guide book* yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran serta karakteristik siswa, sehingga dapat digunakan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran seni budaya, khususnya pada materi desain batik.

1) Desain Produk

Hasil penelitian berupa *guide book* pengembangan desain batik motif buah cermai yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa SMA. Perancangan dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa, kemudian dikembangkan menggunakan aplikasi *Canva* dan *IbisPaint*. Proses desain meliputi penyusunan materi,

penentuan layout, pemilihan warna, tipografi, ilustrasi, serta langkah-langkah pengembangan desain batik motif buah cermai secara sistematis. Desain awal selesai pada Januari 2026 dan disempurnakan hingga April 2026 melalui bimbingan dosen pembimbing.

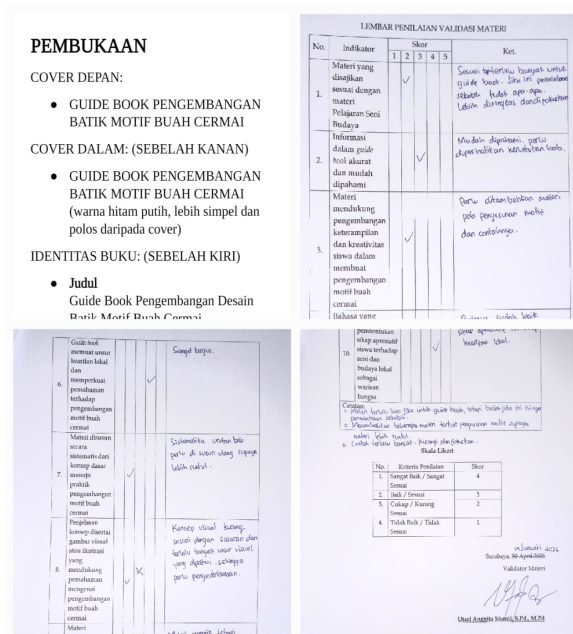


Gambar 3. Dokumentasi Hasil Proses Desain Produk *Guide Book*
(Sumber: Uzlah Safa Salsabila, 2026)

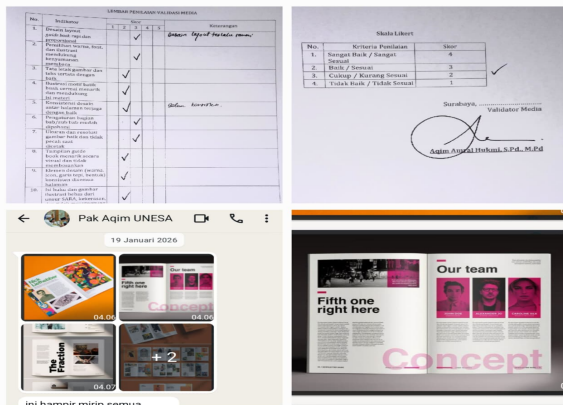
2) Validasi Produk Pertama

Validasi tahap pertama dilakukan oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan produk. Ahli materi menyarankan penyederhanaan materi, pengurangan referensi desain, serta penggunaan sumber yang lebih relevan. Sementara itu, ahli media merekomendasikan perbaikan menyeluruh pada tampilan *guide book*, meliputi *layout*, konsistensi warna dan tipografi, penerapan konsep desain minimalis, serta penghapusan maskot yang dinilai kurang sesuai dengan karakteristik siswa SMA.

“Perancangan *Guide Book* Pengembangan Desain Batik Motif Buah Cermai di Kelas XI-5 SMA Negeri 1 Cerme”



Gambar 4. Dokumentasi Hasil Lembar Validasi Materi Pertama
(Sumber: Uzhah Safa Salsabila, 2026)



Gambar 5. Dokumentasi Hasil Lembar Validasi Media Pertama
(Sumber: Uzhah Safa Salsabila, 2026)

3) Revisi Desain Pertama

Revisi dilakukan berdasarkan masukan para validator. Perbaikan meliputi penyederhanaan materi, penataan ulang isi buku, perubahan ukuran menjadi B5, penambahan contoh desain batik berwarna, serta redesain tampilan dengan layout yang lebih rapi, tipografi dan warna yang konsisten, serta visual yang lebih sederhana dan sesuai dengan karakteristik siswa SMA.



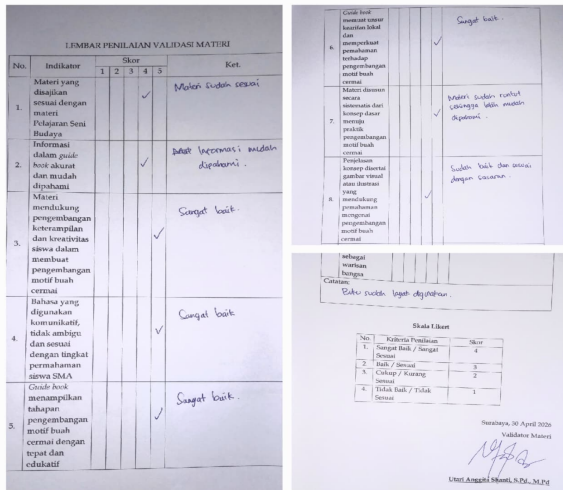
Gambar 6. Hasil Perbaikan Revisi Materi
(Sumber: Uzhah Safa Salsabila, 2026)



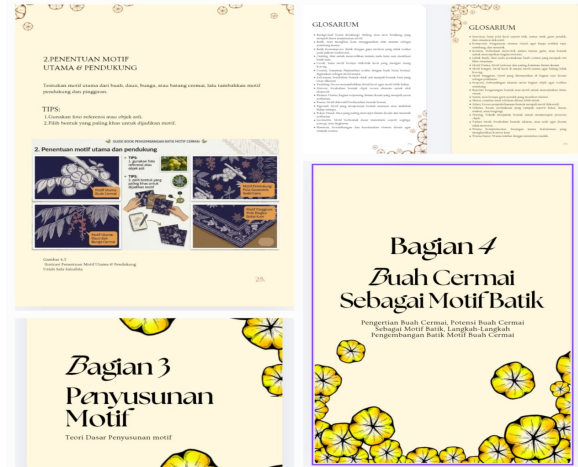
Gambar 7. Hasil Perbaikan Revisi Media
(Sumber: Uzhah Safa Salsabila, 2026)

4) Validasi Produk Kedua

Hasil validasi kedua menunjukkan bahwa ahli materi menyatakan *guide book* telah memenuhi kriteria kelayakan tanpa revisi. Ahli media hanya memberikan revisi minor berupa penyempurnaan penggunaan tipografi dan konsistensi layout. Secara keseluruhan, produk dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap uji coba.



Gambar 8. Dokumentasi Lembar Hasil Validasi Materi Kedua
(Sumber: Uzlah Safa Salsabila, 2026)



Gambar 10. Dokumentasi Lembar Hasil Revisi Media Kedua
(Sumber: Uzlah Safa Salsabila, 2026)

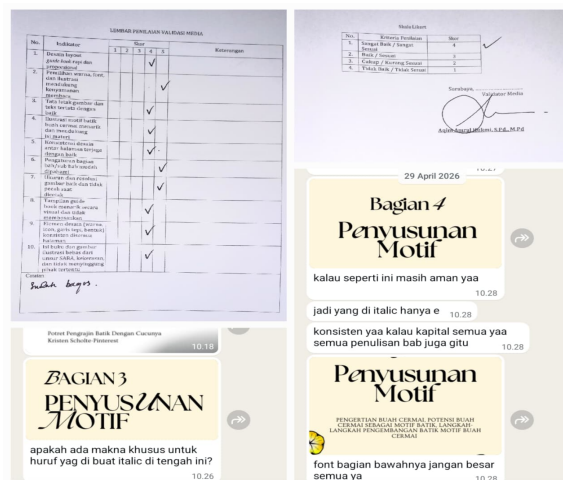
c. Penerapan Hasil Perancangan *Guide Book* Pengembangan Desain Batik Motif Buah Cermat

Dalam pelaksanaannya, siswa menggunakan *guide book* sebagai panduan dalam proses berkarya, mulai dari memahami konsep hingga membuat desain. Hasil penerapan menunjukkan bahwa *guide book* dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan membantu mereka lebih terarah dalam mengembangkan desain batik.

1) Ujicoba Pemakaian

Uji coba pemakaian dilakukan setelah *guide book* dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli media. Kegiatan ini bertujuan mengetahui keterlaksanaan penggunaan *guide book*, respon siswa, serta hasil belajar setelah menggunakan produk. Uji coba dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada siswa kelas XI-5 SMA Negeri 1 Cerme yang berjumlah 36 peserta didik.

a.) Uji coba pemakaian pertemuan pertama dilaksanakan pada 18 Mei 2026 di kelas XI-5 SMA Negeri 1 Cerme dengan melibatkan 36 siswa. Kegiatan diawali dengan penjelasan tujuan penelitian, apersepsi mengenai batik, serta pembagian *guide book* kepada siswa melalui buku cetak dan *flipbook*. Peneliti kemudian menjelaskan materi tentang teknik stilasi dan pengembangan motif batik buah cermat disertai contoh, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tugas



Gambar 9. Dokumentasi Lembar Hasil Validasi Media Kedua
(Sumber: Uzlah Safa Salsabila, 2026)

5) Revisi Desain Kedua

Revisi akhir dilakukan dengan memperbaiki penggunaan tipografi, penulisan judul dan subjudul, serta merapikan layout sesuai saran ahli media. Setelah seluruh revisi diselesaikan, *guide book* dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran dan selanjutnya dicetak untuk pelaksanaan uji coba pada siswa kelas XI-5 SMA Negeri 1 Cerme.

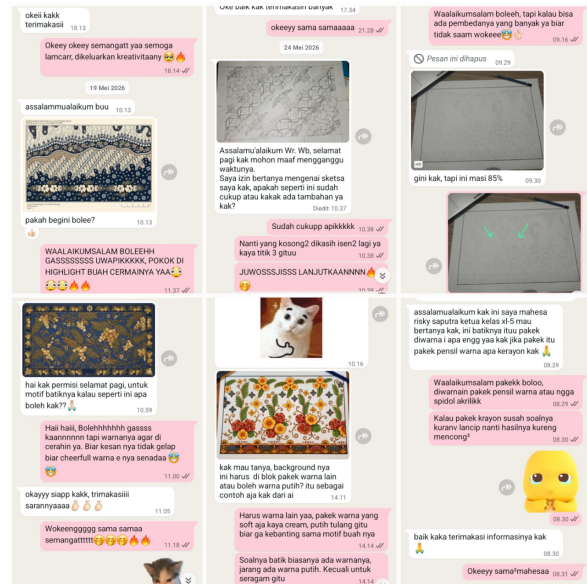
mengembangkan desain batik motif buah cermai secara mandiri sesuai kriteria yang telah ditentukan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa semakin aktif selama pembelajaran dan mampu memahami materi dengan baik. Penggunaan *guide book* membantu siswa memahami tahapan pengembangan desain batik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif.



Gambar 11. Dokumentasi Pertemuan Pertama
(Sumber: Uzhah Safa Salsabila, 2026)

- b.) Proses selanjutnya yakni konsultasi desain secara online. Setelah memperoleh tugas, siswa mengembangkan desain batik motif buah cermai secara mandiri selama satu minggu. Selama proses tersebut, peneliti memberikan pendampingan melalui konsultasi daring menggunakan grup WhatsApp untuk membantu siswa mengatasi kendala dalam pembuatan stilasi, penyusunan komposisi motif, pengembangan ornamen pendukung, serta pemilihan warna dan unsur visual. Melalui konsultasi, siswa memperoleh masukan dan arahan terhadap perkembangan desain yang telah dibuat. Sebagian besar siswa mampu memperbaiki dan menyempurnakan hasil desain sesuai saran yang diberikan. Pendampingan ini membantu siswa memahami tahapan pengembangan desain batik secara lebih mendalam serta

meningkatkan kualitas hasil karya sebelum dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.



Gambar 12. Dokumentasi Konsultasi Desain
(Sumber: Uzhah Safa Salsabila, 2026)

- c.) Proses Selanjutnya yakni ujicoba pemakaian pertemuan kedua. Pertemuan kedua dilaksanakan untuk mengevaluasi hasil penerapan *guide book* setelah siswa menyelesaikan tugas pengembangan desain batik motif buah cermai. Kegiatan diawali dengan pembahasan kendala yang dihadapi siswa selama proses pengerjaan, kemudian dilanjutkan dengan presentasi hasil karya oleh beberapa siswa, sesi diskusi, serta pemberian umpan balik dari peneliti mengenai kreativitas, komposisi motif, stilasi, dan pemilihan warna. Selanjutnya, seluruh hasil karya dikumpulkan dan dievaluasi berdasarkan aspek kreativitas, kerapian, serta kesesuaian dengan materi dalam *guide book*. Pada akhir kegiatan, siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan *guide book* karena membantu mereka memahami proses pengembangan desain batik secara lebih mudah dan terarah. Hasil uji coba menunjukkan bahwa *guide book* mampu membimbing siswa dalam mengembangkan desain batik motif buah cermai secara kreatif. Meskipun sebagian siswa belum memiliki pengalaman dalam membuat desain batik, mereka mampu mengikuti setiap tahapan

pembelajaran dan menghasilkan karya sesuai kemampuan masing-masing. Temuan ini menunjukkan bahwa *guide book* efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendukung pengembangan desain batik berbasis potensi lokal.



Gambar 13. Dokumentasi Pertemuan Kedua
(Sumber: Uzlah Safa Salsabila, 2026)

2) Produk Akhir

Produk akhir *guide book* pengembangan desain batik motif buah cermai mengalami perubahan yang sangat signifikan setelah melalui proses validasi dan revisi berdasarkan saran dari ahli materi dan ahli media. Perubahan tersebut terlihat jelas pada aspek isi materi, tampilan visual, pemilihan warna, tipografi, hingga penataan layout yang dibuat lebih terstruktur dan sesuai dengan karakteristik siswa SMA.

- a.) Produk akhir *guide book* pengembangan desain batik motif buah cermai telah disempurnakan melalui dua tahap validasi dan revisi berdasarkan masukan ahli materi dan ahli media. Perbaikan dilakukan pada aspek desain, isi, tipografi, warna, dan layout sehingga lebih sesuai dengan karakteristik siswa SMA.
- b.) *Guide book* dirancang dengan konsep minimalis sebanyak 57 halaman, menggunakan ilustrasi buah cermai sebagai

identitas visual, serta didominasi warna kuning krem yang memberikan kesan hangat dan nyaman dibaca. Tipografi dibuat lebih konsisten dengan penataan judul, subjudul, dan isi yang lebih jelas, sedangkan layout disusun secara sistematis agar materi mudah dipahami.

- c.) Dari segi isi, materi disederhanakan tanpa mengurangi substansi, kemudian disusun secara bertahap mulai dari pengenalan batik, pengembangan motif buah cermai, hingga contoh dan langkah-langkah pembuatan desain batik. Referensi motif disajikan dari tingkat sederhana hingga kompleks dengan bahasa yang komunikatif sehingga mendukung pembelajaran mandiri.
- d.) Secara keseluruhan, produk akhir telah memenuhi aspek kelayakan isi, media, dan desain pembelajaran, sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran pengembangan desain batik motif buah cermai bagi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cerme.



Gambar 14. Hasil Produk Akhir *Guide Book*
(Sumber: Uzlah Safa Salsabila, 2026)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, proses perancangan *guide book* pengembangan desain

batik motif buah cermai di kelas XI-5 SMA Negeri 1 Cerme Gresik dilaksanakan menggunakan metode *Research and Development (R&D)* yang terdiri atas sembilan tahapan, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk pertama, revisi desain pertama, validasi produk kedua, revisi produk terakhir, uji coba pemakaian, dan produk akhir. Pada setiap tahapan dilakukan penyempurnaan produk berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, validasi ahli materi dan ahli media, serta uji coba pemakaian kepada siswa. Melalui tahapan tersebut dihasilkan *guide book* yang memuat materi dasar batik, pengembangan desain, teknik stilasi, contoh pengembangan motif, latihan, dan penugasan yang disusun secara sistematis serta disesuaikan dengan karakteristik siswa SMA.

Hasil perancangan *guide book* menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat layak sebagai media pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi ahli materi yang memperoleh rata-rata skor 4,7 dengan kategori Sangat Layak, sedangkan hasil validasi ahli media memperoleh rata-rata skor 4,5 dengan kategori Sangat Layak. Berdasarkan hasil validasi tersebut, *guide book* dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran pengembangan desain batik motif buah cermai berbasis potensi lokal untuk siswa SMA.

Penerapan hasil *guide book* pada siswa kelas XI-5 SMA Negeri 1 Cerme Gresik menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan mampu membantu siswa memahami materi dan tahapan pengembangan desain batik motif buah cermai. Sebanyak 36 siswa yang sebelumnya belum pernah mempelajari maupun membuat desain batik berhasil menghasilkan pengembangan desain batik sesuai kreativitas masing-masing. Hasil respon siswa memperoleh persentase sebesar 95,93% dengan kategori Sangat Baik, sedangkan hasil penilaian karya siswa mencapai 83,75% dengan kategori Sangat Baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *guide book* yang dikembangkan efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam

mendukung pengembangan desain batik berbasis potensi lokal di tingkat SMA.

Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *guide book* pengembangan desain batik motif buah cermai dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pendukung pada materi desain batik di sekolah. Keberadaan *guide book* memberikan alternatif sumber belajar yang membantu siswa memahami tahapan pengembangan desain secara lebih sistematis dan mandiri serta mempermudah siswa dalam membuat desain batik sebelum terjun langsung membuat batik pada kain batik.

Selain itu, pemanfaatan buah cermai sebagai sumber inspirasi motif batik dapat mendorong pengenalan dan pelestarian potensi lokal melalui kegiatan pembelajaran seni budaya, dan mendorong siswa agar lebih berfikir terbuka, bahwa potensi disekitar kita juga dapat dikembangkan dan dapat menjadi hal menarik untuk dilestarikan. Temuan ini juga dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, *guide book* pengembangan desain batik motif buah cermai dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam pembelajaran seni budaya, khususnya pada materi pengembangan desain batik. Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada guru, siswa, dan peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan maupun pengembangan penelitian berikutnya. Adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

- a. Guru disarankan untuk mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis potensi lokal lainnya agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan lingkungan siswa, selain itu, *guide book* ini dapat direalisasikan sebagai bahan penugasan bagi siswa dalam kegiatan pembuatan batik.
- b. Bagi siswa, *guide book* ini disarankan dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk membantu memahami tahapan

pengembangan desain batik serta mendorong kreativitas dalam menciptakan motif yang terinspirasi dari potensi daerah setempat serta disarankan untuk meningkatkan potensi dalam berkarya batik.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan media pembelajaran sejenis dengan materi, objek, atau potensi lokal yang berbeda sehingga dapat memperkaya inovasi pembelajaran seni budaya di sekolah.

REFERENSI

- Apandi, I. (2021). Mengenal Buku Panduan/Pedoman. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/Idrisapandi/5f930415d541df356c63f602/Mengenal-Buku-Panduan-Pedoman>
- Arifah, F. N., Fitria, F., & Septyaningrum, E. (2024). Analisis Kualitatif Dan Kuantitatif Vitamin C Pada Buah Ceremai (*Phyllanthus Acidus* (L .) Skeels .). *Jurnal Pharma Bhakta*, 4, 47–54.
- Ashari, D. A. (2021). Panduan Mengidentifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1095–1110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1677>
- Bentri, S. A., Noviadi, B. R., & Karuna, N. A. M. (2022). Perancangan Ilustrasi Tentang Toxic Relationship Bagi Pasangan Usia Sebelum Menikah Melalui Microblog Instagram. *Artika*, 6(2), 138–152. <https://doi.org/10.34148/Artika.v6i2.563>
- Daulay, A. H., Masthura, & Amanda, S. D. (2024). Pemanfaatan Sari Buah Cermai (*Phyllanthus Acidus*) Sebagai Energi Alternatif Bio-Baterai Dengan Variasi Elektroda 1,2,3. 9(1), 84–92. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jistech/article/view/20881/8730>
- Effanne, A., & Adri, H. T. (2022). Efektifitas Media Pembelajaran Berbasis Video Dalam Mengembangkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya. *Journal Of Education Research P*, 1(2), 2808–5558. <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/index>
- Ernawati, E. E. (2024). Standardisasi Ekstrak Buah Ceremai (*Phyllanthus Acidus* L. Skeels) Dan Aktivitas Inhibisi Enzim Elastase. *Jurnal Kartika Kimia*, 6(2), 145–155. <https://doi.org/10.26874/jkk.v6i2.225>
- Fadilah, A. (2023). Uji Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Daun Ceremai (*Phyllanthus Acidus* (L) Skeels). 1–18. <https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/5506/1/SKRIPSI%20ANISA%20FADILLAH%202819050005%29.pdf>
- Fauzia, A., & Ratyaningrum, F. (2021). Modul Pengembangan Desain Motif Dalam Ekstrakulikuler Batik Di MAN 2 Jombang. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 509–520.
- Hafidzah, N. N. (2024). PENGEMBANGAN GUIDE BOOK PADA PERMAINAN TRADISIONAL ULAR NAGA DALAM ASPEK SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI. 15(1), 37–48. <https://repository.metro.univ.ac.id/id/eprint/9898/1/SKRIPSI%20NISRINA%20NUR%20HAFIDZAH%202001040025%20PIAUD.pdf>
- Heristian, M., Efi, A., & Budiwirman, B. (2022). Mengembangkan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Seni Budaya. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 410. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.35339>
- Ihsan, N. (2015). Daftar Isi Daftar Isi Daftar Isi. *Statistik Daerah Kecamatan Kartasura Tahun, II(1)*, 17–18.
- Nugroho, H. (2020). Pengertian Motif Batik Dan Filosofinya. *Balai Besar Kerajinan Dan Batik*. https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0
- Pradani, R. F., & Ratyaningrum, F. (2023). Pengembangan Motif Batik Khas Sukodono Oleh Siswa Kelas Xi Sma Al-Islam Krian. 11(4), 39–52.
- Rusyada, G. N., Satria, C., & Hidayat, I. (2023). Studi Motif Batik Kembang Dangar Khas Kabupaten Lombok Utara. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 116. <https://doi.org/10.24114/gr.v12i1.44225>
- Susanto, S. . S. (2018). SENI BATIK INDONESIA. C.V ANDI OFFSET (Andi).
- Wordpress. (2009). Asal Usul Cerme. *Mybenjeng.Wordpress*. <https://mybenjeng.wordpress.com/2009/07/>

29/Asal-Usul-Cerme/

Wulandari, A. (2022). Batik Nusantara: Makna Filosofis, Cara Pembuatan, Dan Industri Batik (M. N. K. (Ed.)). C.V ANDI OFFSET (Andi).
<https://books.google.co.id/books?id=Mm13eaaqbaj&Lpg=PR5&Ots=Fflvq77d0m&Dq=Batik&Lr&Pg=PP1#V=Onepage&Q=Batik&F=False>